



**KOMODIFIKASI RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT  
GEMBEL PADA FESTIVAL BUDAYA TAHUNAN DI  
DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Eka Pularsih

NIM. 3401411067

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

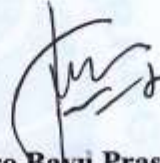
Tanggal : 15 April 2015

Dosen Pembimbing I



**Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum**  
NIP. 197805272008122001

Dosen Pembimbing II



**Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A**  
NIP. 197706132005011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



**Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA**  
NIP. 196308021988031001

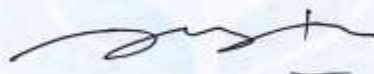
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2015

Penguji I



**Gunawan S.Sos., M. Hum**  
NIP. 197406082008011011

Penguji II



**Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A**  
NIP. 197706132005011002

Penguji III



**Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum**  
NIP. 197805272008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



**Dr. Subagyo, M.Pd**  
NIP. 19510808 198003 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penelitian dan tulisan saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 April 2015



**Eka Pularsih**  
**NIM. 3401411067**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Do your best, and God will take care of your rest”*

“Belajar dari masa lalu, hidup untuk sekarang dan berencana untuk esok hari”

### **PERSEMBAHAN**

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang diberikan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Triyatno dan Ibu Salamah yang selalu memberikan kasih sayang, segala dukungannya dan mendoakan serta menjadi semangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia. Amin.
3. Terimakasih kepada keluarga dan adik saya Haris Akbaryang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Mochamad Anam Maulana yang selalu memberikan motivasi, perhatian, doa dan kesabarannya serta menjadi semangat yang luar biasa bagi saya.
5. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan, teman-teman rombel dua di jurusan Sosiologi dan Antropologi, teman-teman Wisma Aida serta para sahabat Icha, Difa, Dewi, Ilma, Hana, Merdiah, Palupi, Cintya, Sepo, Anis, Nike dan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kalian..
6. Terimakasih kepada Bapak Ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi.
7. Almamater Unnes.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena pertolongan dan ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada Festival Budaya Tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo”, penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.
4. Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum dan Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A, selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi terselasaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis benar-benar menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, April 2015

Penulis

## SARI

**Pularsih, Eka. 2015.***Komodifikasi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada Festival Budaya Tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Asma Luthfi, S.Th.I.,M.Hum, Pembimbing II: Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant, M.A.

### **Kata Kunci : Komodifikasi, Ruwatan Massal, Rambut Gembel.**

Perkembangan zaman dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo menjadikan perubahan prosesi Ruwatan Cukur Rambut Gembel. Pada awalnya ruwatan diadakan secara individual kemudian diubah menjadi ruwatan yang diadakan secara massal dan dimasukkan kedalam festival budaya tahunan bersamaan dengan agenda hari jadi Kabupaten Wonosobo. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo, (2) Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng, (3) Mengetahui implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis temuan-temuan penelitian, digunakan konsep komodifikasi sebagai landasan analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Prosesi ruwatan massal secara instrumental tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan ruwatan secara individual, akan tetapi secara esensial terjadi pergeseran fungsi dan tujuan, dari yang semula untuk kepentingan sakral/spiritual menjadi untuk kepentingan profan yaitu untuk agenda pariwisata pemerintah, (2) Tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng ini bervariasi yaitu terdapat tanggapan yang menerima dan tanggapan yang menolak, (3) Berbagai implikasi muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Implikasi tersebut yaitu implikasi pada aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain: bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo khususnya Dinas Pariwisata dan kebudayaan agar dalam mengelola kearifan-kearifan lokal tetap berbasis pada kepentingan masyarakat, sehingga anak-anak berambut gembel dan keluarganya tidak hanya menjadi komoditas pariwisata saja tetapi juga memperoleh manfaat baik secara ekonomi maupun manfaat lain misalnya, diberikan beasiswa pendidikan sampai lulus SMA. Bagi masyarakat supaya dapat menjaga kearifan lokal yang selama ini ada, dengan cara mensosialisasikan nilai budaya kepada generasi muda agar Ruwatan Cukur Rambut Gembel tetap terjaga kelestariannya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	14
C. Kerangka Berfikir.....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Dasar Penelitian .....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian .....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Sumber Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Metode Validitas Data.....	29
H. Teknis Analisis Data .....	30

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
1. Kondisi Masyarakat Dataran Tinggi Dieng .....	33
a. Aspek Geografis .....	33
b. Aspek Sosial Budaya .....	35
c. Aspek Ekonomi .....	37
d. Aspek Agama dan Kepercayaan .....	39
2. Deskripsi Tentang Ruwatan Cukur Rambut Gembel .....	40
a. Kepercayaan Masyarakat Tentang Anak Rambut Gembel .....	40
b. Ruwatan Cukur Rambut Gembel .....	47
3. Keberadaan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam Festival Budaya Tahunan di Wonosobo.....	50
B. Prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel .....	57
1. Pelaksanaan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel .....	58
2. Media dan Alat Ritual .....	65
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Ruwatan Cukur Rambut Gembel.....	69
1. Penerimaan Masyarakat Terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.....	69
2. Penolakan Masyarakat Terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.....	72
D. Implikasi Diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada Festival Budaya Tahunan .....	74
1. Implikasi Ekonomi .....	74
2. Implikasi Sosial .....	76
3. Implikasi Budaya.....	77

## **BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
--------------------------------	-----------

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 : Kerangka Berfikir Penelitian .....	18
Bagan 2 : Analisis Data.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan informan.....	28
Gambar 2 : Gapura memasuki kawasan Dataran Tiggi Dieng.....	33
Gambar 3 : Rambut Gembel Gombok dan Rambut Gembel Pari .....	46
Gambar 4 : Baliho Ruwatan Cukur Rambut Gembel.....	56
Gambar 5 : Kirab Budaya .....	62
Gambar 6 : Pemotongan Rambut Gembel .....	64
Gambar 7 : Macam-macam tumpeng untuk sesaji ruwat gembel .....	67
Gambar 8 : Kirab Budaya .....	71
Gambar 9 : Pengunjung Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Subjek Penelitian .....	21
Tabel 2 : Daftar Informan Pendukung .....	24
Tabel 3 : Daftar Desa di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar .....	34
Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar tahun 2013 .....	37
Tabel 5 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar tahun 2013 .....	39
Tabel 6 : Jumlah penduduk berdasarkan agama di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar tahun 2013 .....	40
Tabel 7 : Agenda Hari Jadi Kabupaten Wonosobo ke-189 Tahun 2014.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara yang multikultural, terdiri atas beribu-ribu pulau yang penuh dengan keanekaragaman ras, suku bangsa, agama, budaya dan adat istiadat. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia menciptakan, menyebarluaskan dan mewariskan kebudayaan masing-masing dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Koentjaraningrat(2000:180) kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Keanekaragaman kebudayaan pada setiap suku bangsa di Indonesia ini menunjukkan kekayaan kebudayaan Nusantara. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki corak kebudayaan yang berbeda-beda dengan ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah tradisi budaya yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo, yaitu Ruwatan Cukur Rambut Gembel.

Dieng adalah daerah dataran tinggi yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo dan sebagian Kabupaten Banjarnegara. Letaknya disebelah barat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Kondisi geografis Dataran Tinggi Dieng yang bersuhu dingin sekitar 15 C° serta kondisi alamnya yang berbukit-bukit menjadikan Dieng memiliki pesona wisata yang eksotik seperti kawah, telaga, dan candi. Selain kondisi alamnya yang menarik, berbagai kesenian budaya dan makanan khas, Dataran Tinggi Dieng

memiliki keunikan yang tidak ditemukan di daerah lain yaitu banyaknya anak-anak yang berambut gembel.

Rambut gembel di sekitar wilayah Dataran Tinggi Dieng bukan suatu komunitas penganut musik Reggae atau Rasta seperti Bob Marley. Rambut gembel ini juga bukan merupakan hasil permak salon melainkan rambut yang tumbuh secara alami pada anak-anak sekitar umur 40 hari hingga umur 6 tahun. Seorang anak berambut gembel mula-mula mengidap penyakit panas, kemudian rambutnya tumbuh tidak selayaknya yaitu menggumpal (gembel). Anak-anak tersebut dipercaya masyarakat Dieng sebagai anak yang dibayangi roh Kyai Kolodete. Kyai Kolodete merupakan salah satu tokoh pendiri Kabupaten Wonosobo. Ia merupakan tokoh spiritual yang dikenal sebagai seorang yang sakti dan mempunyai ciri khas rambutnya yang gembel, sehingga rambut gembel yang tumbuh pada anak-anak di Dataran Tinggi Dieng ini merupakan sebuah titipan dari sang Kyai. Tindakan mengembalikan titipan inilah yang kemudian tercermin dalam upacara meruwat rambut gembel.

Anak-anak berambut gembel juga sering disebut oleh masyarakat Dataran Tinggi Dieng sebagai anak *sukerta*(diganggu) yang akan dijadikan makanan Batarakala. Dengan demikian untuk melepaskan anak gembel dari gangguan tersebut, maka mereka harus diruwat. Ruwat berasal dari kata *ruwat* (rumuwat) atau *mangruwat* yang berarti membuat tidak kuasa, menghapus kutukan, menghapus kemalangan, noda dan lain-lain (Soebalidinata, 1985:11).Sebelum anak berambut gembel diruwat, ada satu

syarat yang harus dilaksanakan oleh orang tua, bahwa semua permintaan si anak saat akan dipotong rambutnya harus dituruti. Biasanya anak meminta permintaan seperti sepeda, ayam, kambing atau barang lainnya. Tidak jarang juga permintaan yang diajukan cukup memberatkan dan memakan biaya banyak. Mitos yang dipercaya masyarakat mengatakan bahwa jika orang tua tidak menuruti permintaan si anak maka rambut gembelnya akan tumbuh kembali.

Adanya Ruwatan cukur rambut gembel di Dataran Tinggi Dieng merupakan tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun. Di dalamnya terdapat prosesi yang menuntut kesakralan antara anak dan keluarga yang bersangkutan, karena masyarakat percaya bahwa mereka sedang berhubungan dengan leluhur mereka. Selain itu, Ruwatan cukur rambut gembel biasanya baru bisa dilaksanakan setelah anak berambut gembel mengajukan permintaan tertentu yang harus dipenuhi atau bila ia telah berumur 6-7 tahun atau setelah menjalani masa '*pupak*' yaitu setelah gigi susu sang anak tumbuh.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan berkembangnya pariwisata, pemerintah melihat adanya Ruwatan Cukur Rambut Gembel sebagai prospek pariwisata yang dapat meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng. Hal itu membuat Ruwatan Cukur Rambut Gembel kemudian dilakukan secara massal dan diagendakan secara rutin serta dijadwal setiap tahun pada bulan Juli-Agustus untuk kepentingan pariwisata.



Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel kini merupakan salah satu kegiatan rutin di dalam festival budaya tahunan yang diadakan setiap setahun sekali bersamaan dengan perayaan hari jadi Kabupaten Wonosobo. Di dalam festival ditampilkan berbagai atraksi kesenian dan budaya lokal serta Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel tersebut. Anak-anak berambut gembel di Dataran Tinggi Dieng ini dikumpulkan dan diruwat secara bersamaan atau massal. Ruwatan yang pada awalnya diadakan secara kecil-kecilan kini menjadi ruwatan yang diadakan secara besar-besaran karena dimasukkan kedalam festival budaya yang ada di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KOMODIFIKASI RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN WONOSOBO”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya :

1. Bagaimana prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?

3. Bagaimana implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
2. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
3. Mengetahui implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah wacana dalam perspektif Sosiologi dan Antropologi terutama dalam bidang Antropologi Pembangunan, serta untuk menambah referensi-referensi tentang kajian komodifikasi yang merupakan bagian dari studi-studi tentang kapitalisme. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan tentang Ruwatan

Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan yang terbatas dan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu konstitusi dalam menjaga kearifan lokal yang terdapat di Indonesia khususnya di Jawa Tengah. Selain itu bagi pemerintah diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata khususnya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Disamping itu dimaksudkan untuk memberi ruang lingkup obyek penelitian agar tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

### 1. Komodifikasi

Komodifikasi adalah proses mengubah barang dan jasa yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar (Mosco, 2009:156). Komoditas mungkin muncul karena adanya kebutuhan sosial, termasuk pemuasan rasa lapar fisik yang bertemu atau bertentangan dengan kode-kode status dari kelompok sosial tertentu (Ibrahim, 2014:18).

Komodifikasi dalam penelitian ini adalah proses transformasi barang dan jasa yang semula di nilai karena gunanya menjadi komoditas yang bernilai karena bisa mendatangkan keuntungan, yaitu Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang pada mulanya diadakan secara individual dan digunakan untuk menghilangkan rambut gembel pada anak-anak di Dataran Tinggi Dieng menjadi ruwatan yang diadakan secara massal dan dimasukkan ke dalam festival budaya tahunan untuk kepentingan pariwisata.

## 2. Rambut Gembel

Rambut gembel adalah rambut yang pial, gelambir atau bergumpal-gumpal (Prawiroadmojo, 1985:133). *Gembel* atau *gimbal* berarti rambut yang berkait-kaitan rekat menjadi satu, sehingga menggumpal-gumpal. Rambut gembel wujudnya seperti domba. Oleh karena itu domba oleh orang Jawa dinamakan dinamakan juga *wedhus gembel* (Koentjaraningrat, 1985:119).

Rambut gembel dalam penelitian ini adalah rambut menggumpal (gembel) yang tumbuh secara alami pada anak-anak sekitar umur 40hari hingga 6 tahun di Dataran Tinggi Dieng. Anak-anak tersebut dipercaya masyarakat Dieng sebagai anak yang dibayangi roh Kyai Kolodete, yaitu salah satu tokoh pendiri Kabupaten Wonosobo yang berambut gembel. Sehingga rambut gembel yang tumbuh pada anak-anak di Dataran Tinggi Dieng ini merupakan sebuah titipan dari sang Kyai dan tindakan

mengembalikan titipan inilah yang kemudian tercermin dalam upacara meruwat rambut gembel.

### 3. Ruwatan

Ruwatan berasal dari kata *ruwat* (*rumuwat*) atau *mangruwat* yang berarti membuat tidak kuasa, menghapus kutukan, menghapus kemalangan, noda dan lain-lain (Soebalidinata, 1985:11). Ruwatan di Jawa merupakan upacara pembebasan bagi anak atau orang tua yang kelahirannya di dunia ini dianggap tidak menguntungkan, atau melakukan perbuatan-perbuatan terlarang. Apabila hal itu terjadi, anak atau orang tua itu diancam dimakan Batarakala (Purwadi, 2005:218).

Ruwatan dalam penelitian ini adalah sebuah upacara pensucian yang dipercaya masyarakat dan sudah menjadi tradisi untuk menghilangkan rambut gembel yang tumbuh pada anak-anak di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

### 4. Festival Budaya Tahunan

Festival berasal dari bahasa latin dari kata “festa” atau pesta. Festival biasanya berarti pesta besar atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu, atau juga bisa diartikan sebagai hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting atau bersejarah, atau pesta rakyat (Laksana : 2011).

Festival budaya tahunan dalam penelitian ini adalah festival yang dilakukan setiap setahun sekali menjelang agenda hari jadi Kabupaten Wonosobo. Di dalam festival ditampilkan berbagai atraksi

kesenian dan budaya lokal, salah satunya yaitu Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai hasil penelitian tentang kebudayaan sudah banyak dilakukan yang menunjukkan keragaman dari berbagai segi. Hal ini tampak dari sudut pandang sosial, ekonomi, hukum, sosiologi maupun antropologi. Berikut artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Skripsi yang ditulis oleh Cahyono (2007) yang berjudul "*Ruwatan Cukur Rambut Gimbal Di Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*". Tulisan Cahyono bertujuan untuk mengetahuim makna dari Ruwatan Cukur Rambut Gimbal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi masyarakat Dieng, upacara ruwatan ini memiliki makna yang sangat sakral dalam kehidupan mereka. Ketenangan hati mereka akan tercapai jika anak yang memiliki rambut gimbal telah diruwat dan dipotong rambut gimbalnya.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu melihat upacara tradisi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang ada di Kabupaten Wonosobo. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tidak hanya melihat prosesi serta makna yang ada pada Ruwatan Cukur Rambut gembel. Tetapi melihat Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini diadakan secara massal pada festival budaya tahunan serta implikasi diadakannya festival

budaya tahunan terhadap ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Mujiono (2000) yang berjudul “*Tradisi Upacara Pencukuran Rambut Gembel di Daerah Sekitar Pegunungan Dieng*”. Tulisan Mujiono bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat daerah sekitar Pegunungan Dieng masih melestarikan upacara pencukuran rambut gembel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiono ini menunjukkan bahwa tradisi upacara pencukuran rambut gembel di daerah sekitar Pegunungan Dieng masih dianggap perlu dan akan terus dilaksanakan. Adapun faktor pendorongnya antara lain: (1) rasa takut akan mendapat kutukan dari leluhur mereka yang bernama Kyai Kolodete; (2) pelaksanaan tradisi merupakan sarana untuk menjalin dan menghormati roh leluhur; (3) merupakan sarana untuk menghindari keresahan yang timbul dalam masyarakat; (4) merupakan sarana untuk mengatasi rasa malu.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu melihat upacara tradisi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang ada di Kabupaten Wonosobo. Perbedaan penelitian yang dilakukan Mujiono dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian Mujiono hanya melihat ritual Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang dilakukan secara individual sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat ritual Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini dilakukan secara massal pada festival budaya tahunan serta implikasi yang muncul terhadap ritual ruwatan massal tersebut.



Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Soehadha (2013) dalam jurnal yang berjudul "*Ritual Rambut Gembel Dalam Arus Ekspansi Pasar Pariwisata*". Artikel ini berfokus pada akibat ekspansi pasar pariwisata di Dataran Tinggi Dieng terhadap ritual ruwatan gembel dilihat dari segi agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua varian respon sosial terhadap perubahan akibat ekspansi pasar pariwisata, yaitu masyarakat yang menerima dan masyarakat yang menolak dilihat dari segi agama.

Persamaan dengan penelitian yang akan lakukan yaitu melihat upacara tradisi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini dijadikan aset pariwisata di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tidak hanya melihat pengaruh yang muncul dari segi agama saja tetapi melihat secara umum mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal pada festival tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Tesis yang ditulis oleh Yulianti (2010) berjudul "*Upacara Religi dan Pemasaran Pariwisata: Studi Tentang Komodifikasi Tabot di Propinsi Bengkulu*". Tesis ini bertujuan untuk mengetahui proses-proses komodifikasi terhadap upacara Tabot. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Kerukunan Keluarga Tabot untuk mengembangkan upacara Tabot sebagai komoditas pariwisata melalui media cetak dan media elektronik.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu melihat bentuk komodifikasi yang terjadi pada upacara tradisi untuk kepentingan pariwisata. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada perbedaan lokasi dan perbedaan permasalahan penelitian. Penelitian Yulianti lebih menggambarkan proses-proses komodifikasi upacara Tabot untuk kepentingan pemasaran pariwisata Propinsi Bengkulu. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan melihat kepada implikasi yang muncul dengan dilakukannya komodifikasi budaya Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini diadakan secara massal dan dimasukkan pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Prasetyo dan Sawititi(2011) dalam jurnal yang berjudul "*Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Sosial*". Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* dengan pembentukan identitas komunitas Kampung Budaya Sindangbarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin rendah proses komodifikasi upacara *Seren Taun* maka semakin kuat pembentukan identitas komunitas Kampung Budaya Sindangbarang.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu melihat bentuk komodifikasi yang terjadi pada upacara tradisi. Perbedaan penelitian Prasetyo dan Sarwoprasodjo dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada

perbedaan lokasi dan perbedaan permasalahan penelitian. Penelitian Prasetyo dan Sarwoprasodjo lebih melihat pada hubungan komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* dengan pembentukan identitas sosial. Sedangkan penelitian yang saya lakukan melihat pada bentuk komodifikasi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini diadakan secara massal dan dimasukkan pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep komodifikasi untuk membahas Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Pariwisata mengambil ruang komoditas besar dalam perekonomian Indonesia, karenanya sektor ini memainkan peran yang cukup besar dalam menambah pundi-pundi negara. Dengan adanya komersialisasi pariwisata inilah, muncul suatu gejala yang dinamakan komodifikasi kebudayaan. Komodifikasi didefinisikan sebagai proses mengubah barang dan jasa yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar (Mosco, 2009:156).

Komodifikasi adalah proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi juga dapat diartikan sebagai proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena gunanya menjadi komoditas yang bernilai karena bisa mendatangkan keuntungan. Komodifikasi adalah gejala kapitalisme yaitu upaya untuk memperluas pasar, meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya dilakukan dengan membuat produk atau jasa yang disukai

oleh konsumen. Barang dikemas dan dibentuk sedemikian rupa sehingga disukai oleh konsumen. Sedangkan ciri komodifikasi itu sendiri adalah adanya perubahan format yang menyesuaikan dengan keinginan konsumen karena konsumen atau khalayak menjadi tujuan utama atau bahkan satu—satunya. Dengan mendatangkan keuntungan sebanyak-banyaknya diharapkan bisa mendatangkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Misalnya, nilai guna minuman yaitu untuk menghilangkan dahaga yang kemudian dikemas menjadi minuman dalam botol karena ia bisa mendatangkan keuntungan di pasar. Komoditas mungkin muncul karena adanya kebutuhan sosial, termasuk pemuasan rasa lapar fisik yang bertemu atau bertentangan dengan kode-kode status dari kelompok sosial tertentu (Ibrahim, 2014:18). Dalam komodifikasi yang terjadi di media, Mosco memformulasikan tiga bentuk komodifikasi, yakni komodifikasi isi (*content*), komodifikasi khalayak (*audience*), dan komodifikasi pekerja (*labour*).

Melihat pada konteks kesejarahannya, akar teori komodifikasi dipelopori pertama kali oleh Karl Marx bersama dengan Friedrich Engels dalam menjelaskan bagaimana kapitalisme menguasai manusia dan dunia. Dalam bukunya “*The Communist Manifesto*”, Marx dan Engels (dalam Yulianti, 2010: 21), menyatakan bahwa “*The bourgeoisie has torn away from the family its sentimental veil, and has reduced the family relation into a mere more relation*”. Marx dan Engels menjelaskan bahwa nilai-nilai yang melatar belakangi oleh aspek-aspek sentimental seperti nilai religi dan penghormatan kepada leluhur, upacara adat termasuk kekeluargaan telah

berubah. Nilai yang dominan adalah nilai komersial, yakni motivasi mendapatkan uang. Hal ini yang kemudian menyebabkan benda, objek, kualitas dan tanda diubah statusnya menjadi komoditi yang tujuannya dijual kepasar. Sehingga komodifikasi ini berarti transformasi hubungan, sesuatu yang sebelumnya bersih dari perdagangan, menjadi hubungan komersial, hubungan pertukaran, membeli dan menjual.

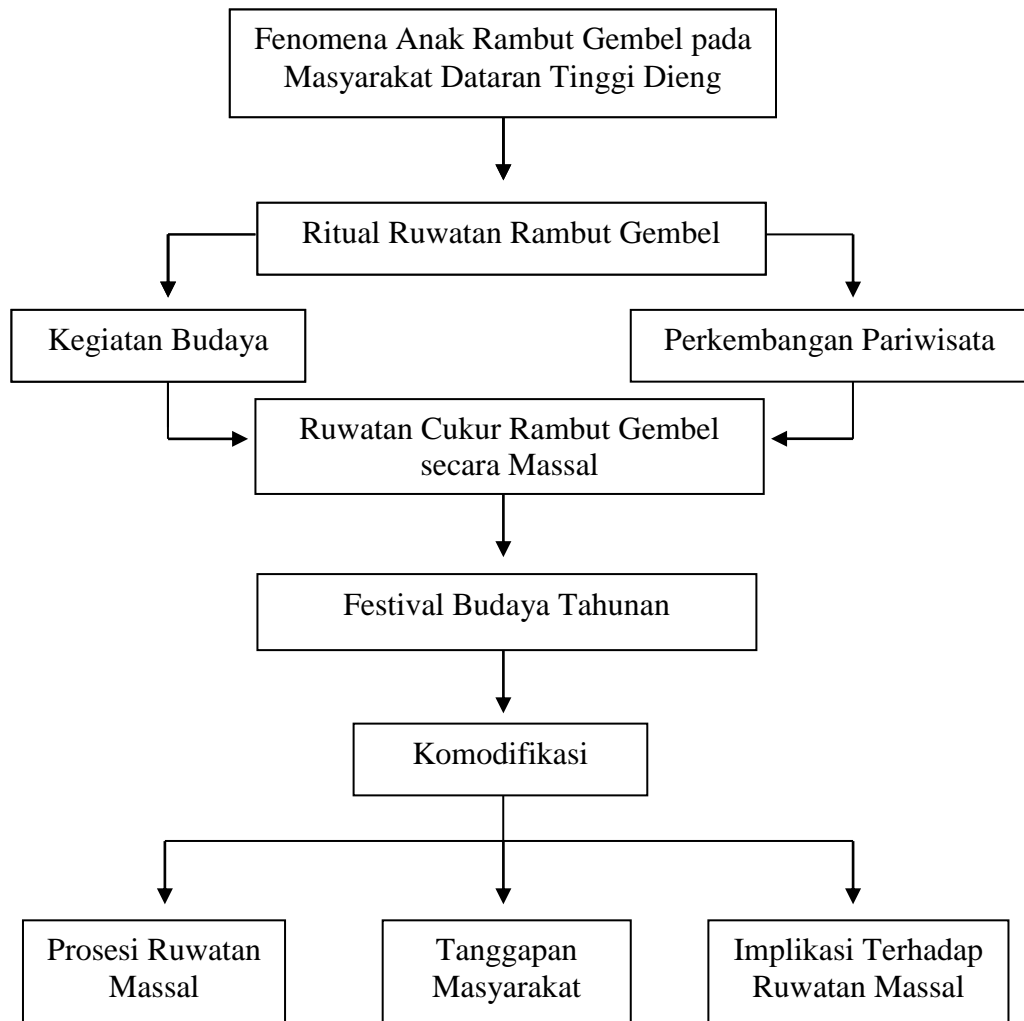
Komodifikasi diartikan sebagai transformasi penggunaan nilai yang diubah kedalam nilai yang lain. Dalam artian siapa saja yang memulai *capital* dengan mendeskripsikan sebuah komoditi maka ia akan memperoleh keuntungan yang sangat besar (Astuti, 2005:23). Perkembangan pariwisata menyebabkan Ruwatan Cukur Rambut Gembel diadakan secara massal serta dimasukkan kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo, memberikan sebuah kajian yang sangat menarik untuk bisa dilihat secara antropologis, yaitu dari sisi adanya komodifikasi yang terjadi pada ritual Ruwatan Cukur Rambut Gembel tersebut.

Komodifikasi adalah proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme di mana objek, kualitas, dan tanda-tanda diubah menjadi komoditas, yaitu sesuatu yang tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar (Barker, 2005:137). Komoditas dipahami sebagai suatu hasil produksi yang dibuat untuk ditukar di pasar. Dengan kata lain, komoditas adalah segala sesuatu yang diproduksi untuk dijual. Akibat ekonomi uang yang berdasarkan atas spirit menciptakan keuntungan sebanyak-banyaknya mengakibatkan munculnya komodifikasi di berbagai sektor kehidupan.

Dengan demikian, komodifikasi budaya berarti perubahan sebagian atau bahkan hampir seluruh budaya agar lebih komersial dan memiliki nilai jual yang tinggi yang tujuan utamanya adalah menarik minat wisatawan yang melihatnya. Di satu sisi masyarakat dengan berbagai komponen di dalamnya berusaha melestarikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kesakralan, tetapi di sisi lain adanya pengaruh berbagai faktor, khususnya faktor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, menjadikan masyarakat pendukung budaya dilematis. Adanya Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang kini diadakan secara massal dan dimasukkan kedalam festival budaya tahunan juga merupakan bentuk komodifikasi budaya yang kemudian dapat memunculkan berbagai implikasi dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan alur penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

Dieng adalah daerah dataran tinggi yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo dan sebagian Kabupaten Banjarnegara. Dataran Tinggi Dieng ini memiliki keunikan yang tidak ditemukan di daerah lain yaitu banyaknya anak-anak yang berambut gembel. Anak-anak berambut gembel tersebut dipercaya masyarakat Dieng sebagai anak yang dibayangi roh Kyai Kolodete. Kyai Kolodete merupakan salah satu tokoh pendiri Kabupaten Wonosobo. Ia merupakan tokoh spiritual yang dikenal sebagai seorang yang sakti dan berambut gembel. Sehingga rambut gembel yang tumbuh pada

anak-anak di Dataran Tinggi Dieng ini merupakan sebuah titipan dari sang Kyai. Tindakan mengembalikan titipan inilah yang kemudian tercermin dalam upacara meruwat rambut gembel.

Namun seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya pariwisata, pemerintah melihat adanya Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang merupakan kegiatan budaya yang ada di Dataran Tinggi Dieng ini sebagai prospek pariwisata yang dapat meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng. Hal itu membuat Ruwatan Cukur Rambut Gembel kemudian dilakukan secara massal dan dimasukkan ke dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosesi ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dan tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan yang masuk ke dalam festival budaya tahunan serta implikasi yang muncul dengan diadakannya festival budaya tahunan terhadap ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mengemukakan bahwa metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasikan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis terjun langsung dalam kehidupan masyarakat sasaran untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penulis mencatat semua kata-kata, tindakan dan pemikiran informan serta mendokumentasikannya dalam bentuk foto dan rekaman. Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada instrumen penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo atau masyarakat lebih mengenalnya sebagai Dieng *Wetan*. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di tempat tersebut saat ini telah dijadikan aset pariwisata melalui festival budaya tahunan. Hal ini memudahkan dalam mencari data dalam penelitian.

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu hal yang kosong, melainkan dilakukan berdasarkan pandangan seseorang terhadap suatu

masalah (Moleong, 2010:92). Sesuai dengan judul penelitian ini, maka sasaran atau fokus pada penelitian ini adalah prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dan tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan yang dimasukan kedalam festival budaya tahunan serta implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sasaran dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Dari subjek penelitian tersebut maka dipilih beberapa orang sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Profesi	Jabatan/keterangan
1.	Sartono S.pd	L	64	Pensiun Guru	Ketua HPK (Himpunan Penghayat Kepercayaan) kab. Wonosobo
2.	Rusmanto	L	65	Tokoh Adat	Juru Kunci Gunung Dieng
3.	Sarno Kusnandar	L	56	Tokoh Adat	Pelaksana Prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel
4.	Sumardi	P	60	Petani	Keluarga Sri Mawarsari, anak berambut gembel.
5.	Sudarno	L	38	Buruh	Keluarga Diana Adinda, anak berambut gembel.
6.	Ahmad Mahfudin	L	40	Perangkat Desa Tlaga	Keluarga Viona Ratna Dwita, anak berambut gembel.

(Sumber : Hasil olah data Februari 2015)

Sartono adalah ketua HPK (Himpunan Penghayat Kepercayaan) Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2001 hingga sekarang. Beliau selalu hadir dan dipercaya sebagai salah satu penanggung jawab prosesi hari jadi Kabupaten Wonosobo. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sartono pada hari Senin, 9 Februari 2015 pukul 13.30-15.30 WIB di kediaman Bapak Sartono Selomerto RT 07 RW 07 kab. Wonosobo.

Rusmanto adalah tokoh adat yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Selain sebagai tokoh adat dalam pelaksanaan Ruwatan Cukur Rambut Gembel, beliau juga merupakan juru kunci gunung Dieng. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rusmanto pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pukul 12.45-14.15 WIB di kediaman Bapak Rusmanto Gang Pakuaja, Desa Dieng kec. Kejajar kab. Wonosobo.

Sarno Kusnandar adalah tokoh adat yang selalu hadir dan sebagai pelaksana dalam Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang di laksanakan pada festival budaya tahunan. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sarno pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 10.00-11.00 di kediaman Bapak Sarno Desa Mudal RT 02 RW 01 kec. Mojotengah kab. Wonosobo.

Sumardi adalah nenek dari Sri Mawarsari yaitu anak berambut gembel yang mengikuti Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sumardi pada hari Kamis, 12 Februari 2015 di kediaman mbah Sumardi Desa Sendangsari RT 01 RW 05, kec. Garung kab. Wonosobo.

Sudarno adalah ayah dari Diana Adinda yaitu anak berambut gembel yang mengikuti Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sudarno pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 11.30-12.30 WIB di kediaman bapak Sudarno Desa Maron RT 08 RW 01 Kec. Garung kab. Wonosobo.

Ahmad Mahfudin adalah ayah dari Viona Ratna Dwita yaitu salah satu bocah gembel yang mengikuti Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad pada hari Senin 16 Februari 2015 pukul 13.30-14.00 WIB di kantor Desa Tlaga kec. Garung.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010:157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

##### **a. Data Primer**

Informan ini secara sukarela menjadi anggota penelitian meskipun hanya bersifat informasi. Informan yang dapat memberikan informasi tentang objek kajian yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti.

##### **1) Informan**

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini

dipilih dari orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993:130).

Informan bisa berasal dari subjek penelitian maupun diluar subjek penelitian. Terdapat dua kategori informan dalam penelitian ini yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah keluarga anak berambut gembel, tokoh adat Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo serta masyarakat sekitar di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Daftar informan tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Profesi
1	Bambang Triyono SE.MM	L	49	Kasie Tradisi dan Budaya, DIPARBUD
2	Khodirin	L	45	Petani
3	Mardi Yuwono	L	44	Kepala Desa Dieng
4	Turyono	L	35	Pedagang

(Sumber : Hasil olah data Februari 2014)

Bambang Triyono adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab. Wonosobo. Beliau menjabat sebagai Kasie Tradisi dan Budaya serta sebagai penanggung jawab pelaksanaan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Bambang pada hari Senin 9 Februari 2015 pukul 10.00-11.30 WIB di kantor Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan. Selanjutnya, Khodirin adalah seorang petani yang tinggal di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Khodirin pada hari Rabu 11 Februari 2015 pukul 09.30-10.30 WIB di kediaman Bapak Khodirin Desa Dieng kec. Kejajar kab. Wonosobo. Selanjutnya, Mardi Yuwono adalah kepala Desa Di Desa Dieng. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mardi pada hari Rabu 11 Februari 2015 pukul 11.00-12.30 WIB di kantor Desa Dieng kec. Kejajar kab. Wonosobo. Selanjutnya, Turyono adalah pedagang yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Turyono pada hari Rabu 11 Februari 2015 pukul 14.30-15.00 WIB di lapak dagangannya.

Dipilihnya informan pendukung tersebut, karena dianggap mengetahui serta mengerti secara pasti mengenai Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Informan tersebut dinilai dapat memberikan informasi yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan mengenai Ruwatan Masal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

## 2) Foto Primer

Foto primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (pribadi) saat melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.

## b. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia, maka sebagai tambahan juga diperoleh dari sumber tertulis, yaitu :

### 1) Sumber Pustaka tertulis dan dokumentasi

Sumber pustaka tertulis dan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi. Sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian yang berkaitan dengan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Peneliti mengambil data kependudukan Dataran Tinggi Dieng melalui kantor Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Peneliti juga mencari data dalam bentuk tertulis. Sumber tertulis ini berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan masyarakat (obyek) yang diteliti dan untuk memperkaya data yang diperoleh penulis melalui penelitian lapangan (Moleong, 2010:159). Sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian tentang Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel berupa skripsi, tesis, jurnal, buku-buku yang sesuai dengan topik dan website.

### 2) Foto Skunder

Foto sekarang ini sudah banyak digunakan sebagai alat untuk membantu keperluan penelitian kualitatif. Foto skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan orang diluar peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan foto untuk mempermudah peneliti saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti disebut dengan observasi (Satori dan Komariyah, 2013:105). Teknik observasi menggunakan teknik observasi langsung dalam menjalankan penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat, memperhatikan, mendengarkan kemudian mencatat hal-hal yang ada di lapangan sebagai data penelitian. Penulis melakukan observasi secara langsung dalam kegiatan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015. Namun, sebelum melakukan penelitian ini penulis telah mengamati prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Telaga Menjer tahun 2013 dan di Telaga Cebong tahun 2014. Hal tersebut terjadi karena, kegiatan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel hanya diadakan setiap tahun sekali menjelang ulang tahun Kota Wonosobo. Penulis mencatat melalui buku dan melalui ponsel (*handphone*) keadaan atau suasana yang dilihatnya ketika Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel berlangsung.

### **b. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif



sifatnya mendalam karena ingin mengeksploitasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2011:130).



Gambar 1. Wawancara dengan informan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Februari 2015)

Penulis melakukan wawancara dengan informan secara formal pada tanggal 6 Februari 2015 sampai 21 Februari 2015. Penulis mencatat jawaban dari informan sekaligus merekam proses wawancara. Proses wawancara dimulai setelah informan memberikan waktu luang atau mengadakan janji terlebih dahulu kepada penulis untuk melakukan wawancara.

Penulis melakukan wawancara dengan seluruh informan, baik informan utama dan informan pendukung. Informan utama yaitu, Bapak Sartono sebagai ketua Himpunan Penghayat Kepercayaan (HPK) kab. Wonosobo, Bapak Rusmanto sebagai tokoh adat Ruwatan Cukur Rambut Gembel, Bapak Sarno Kusnandar sebagai tokoh adat dalam pelaksanaan

Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan dan keluarga anak-anak berambut gembel yang telah mengikuti Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Sedangkan informan pendukung yaitu Bapak Bambang Tiyono dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab. Wonosobo, Bapak Khodirin sebagai masyarakat di Dataran Tinggi Dieng, Bapak Mardi Yuwono sebagai Kepala Desa Dieng dan Bapak Turyono sebagai pedagang di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dokumentasi berhasil dikumpulkan pada saat atau sesudah penelitian berupa foto, video, dan voice recorder yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang telah diperoleh yaitu mengenai prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.

### **G. Metode Validitas Data**

Pelaksanaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010:330-331) triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan para informan, sehingga penulis dapat menyimpulkan data yang valid dan relevan yang

berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan mengenai prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel. Hasil wawancara dengan informan mengemukakan bahwa prosesi yang dilakukan pada Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel selalu berbeda disesuaikan dengan tradisi budaya yang sudah ada di tempat ruwatan massal tersebut dilakukan.

- 2) Membandingkan data hasil observasi serta data hasil wawancara dari informan dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini, penulis menanyakan mengenai tata cara prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang dilaksanakan kemudian membandingkannya dengan foto atau video yang berhasil diambil pada saat Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1992). Tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Penulis memperoleh data-data dari Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.

b. Reduksi Data

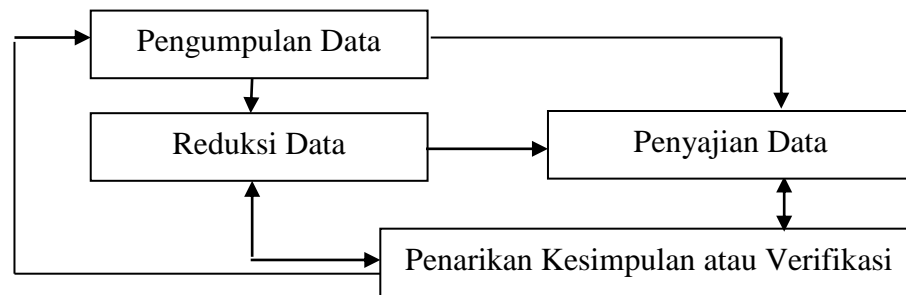
Penulis melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Penulis mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sementara data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan dan merupakan data sampah. Data tersebut akan dibuang dan kemudian penulis melakukan olah data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data mudah disajikan.

c. Penyajian Data

Penulis melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data kotor atau mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca. Penulis melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempatnya dapat digambarkan dalam bagan berikut (Miles & Huberman, 1992:20) :



**Bagan 2. Komponen-komponen data model Interaktif**  
**Sumber: Miles dan Huberman (1997:17)**

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Diawali dengan peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu pada Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Setelah itu diadakan seleksi data atau penyederhanaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Prosesi ruwatan massal secara instrumental tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan ruwatan secara individual, akan tetapi secara esensial terjadi pergeseran fungsi dan tujuan, dari yang semula untuk kepentingan sakral/spiritual menjadi untuk kepentingan profan yaitu untuk agenda pariwisata pemerintah. Ruwatan yang semula hanya untuk kepentingan internal masyarakat yaitu memberi keselamatan kepada anak berambut gembel dan keluarganya, juga mengalami perubahan untuk tujuan eksternal yaitu memberi kepuasan kepada para wisatawan yang datang.
2. Tanggapan masyarakat bervariasi, ada yang menerima pelaksanaan Ruwatan Cukur Rambut Gembel secara massal karena dianggap lebih efisien dari segi biaya pelaksanaan bagi orang tua, serta menguntungkan bagi perkembangan pariwisata di Dataran Tinggi Dieng. Selain itu ada beberapa pihak yang sebenarnya kurang setuju dengan pelaksanaan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel secara massal karena dianggap mendegradasi nilai kesakralan dan spiritual yang terkandung dalam Ruwatan Cukur Rambut Gembel.

3. Keberadaan Ritual Cukur Rambut Gembel secara massal membawa beberapa implikasi baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa Ruwatan Cukur Rambut Gembel telah mengalami proses komodifikasi ketika pemerintah memasukannya menjadi agenda pariwisata karena ritual yang semula bebas nilai ekonomi saat ini menjadi bernilai ekonomi tinggi dan menjadi aset pariwisata utama dalam industri pariwisata di Dataran Tinggi Dieng.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo khususnya Dinas Pariwisata dan kebudayaan agar dalam mengelola kearifan-kearifan lokal tetap berbasis pada kepentingan masyarakat, sehingga anak-anak berambut gembel dan keluarganya tidak hanya menjadi komoditas pariwisata saja tetapi juga memperoleh manfaat baik secara ekonomi maupun manfaat lain misalnya, diberikan beasiswa pendidikan sampai lulus SMA.
2. Bagi masyarakat supaya dapat menjaga kearifan lokal yang selama ini ada, dengan cara mensosialisasikan nilai budaya kepada generasi muda agar Ruwatan Cukur Rambut Gembel tetap terjaga kelestariannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. 2005. *Komunika : Warta Ilmiah Populer Komunikasi Dalam Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Barker, C. 2005. *Cultural Studies*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Cahyono, H. 2007. *Ruwatan Cukur Rambut Gimbal di Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- DIPERBUD. 2013. *Upacara-Upacara Tradisi di Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.
- Ibrahim, I. S. dan B. A. Akhmad. 2014. *Komunikasi & Komodifikasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Laksana. 2011. <http://www.riapos.co/124-kolom-festival.html>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2014, pukul 20.45.
- Moleong, J. L. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication, edisi ke-2*. London&New York : Sage.



- Mujiono. 2000. *Tradisi Pencukuran Rambut Gembel di Daerah Sekitar Pegunungan Dieng*. Tesis. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.
- Prasetyo, U. dan S. Sarwoprasodjo. 2011. *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalm Pembangunan Identitas Komunitas*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia Vol. 05, No. 02. Bogor : IPB.
- Prawiroatmodjo. 1985. *Bausastra Jawa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwadi. 2005. *Upacara tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sariyanta. 2012. <http://sariyanta.com/pengaruh-komodifikasi-budaya-terhadap-tingkah-laku-masyarakat-bali>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 15.47.
- Satori, D. dan A.Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soeбалidinata dkk. 1985. *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-Sumber Sastra Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi.
- Soehadha, M. 2013. *Ritual Rambut Gembel Dalam Arus Ekspansi Pasar Pariwisata*. Jurnal Walisongo Vol.21, No. 02. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## *Lampiran I*

### **PEDOMAN PENELITIAN**

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan penulis kaji berjudul **“RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL BUDAYA TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN WONOSOBO”**

Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah :

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
2. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
3. Mengetahui implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo

#### **B. Sasaran Penelitian**

1. Sesebuah adat Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel.

2. Keluarga anak berambut Gembel.
3. Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Wonosobo.
4. Masyarakat sekitar Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.

Penulis memohon kerja samanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerja sama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Eka Pularsih

NIM. 3401411067

*Lampiran II***PEDOMAN OBSERVASI****RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL  
BUDAYA TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN  
WONOSOBO**

---

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti.

**A. Pelaksanaan Observasi :**

1. Hari/Tanggal : .....
2. Jam : .....
3. Tempat : .....

**B. Aspek yang diobservasi :**

1. Gambaran umum Dataran Tinggi Dieng Kab. Wonosobo.
2. Prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
3. Kegiatan festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.
4. Aktivitas masyarakat di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo.

*Lampiran III*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL  
BUDAYA TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN  
WONOSOBO**

---

Penelitian Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel Pada Festival Budaya Tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan sebuah wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan di Dataran Tinggi Dieng. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel di tempat tersebut saat ini telah dijadikan aset pariwisata melalui festival budaya tahunan.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Untuk informan kunci ( Sesepeuh adat )

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

No.	Masalah	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang anda ketahui mengenai mitos rambut gembel?</li> <li>2. Bagaimana prosesi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang ideal dilakukan?</li> <li>3. Adakah perbedaan dari prosesi Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara individual dengan yang diadakan secara massal?</li> <li>4. Mengapa Ruwatan Cukur Rambut Gembel dilakukan secara massal?</li> <li>5. Sejak kapan anda mengurus prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>7. Apa benda-benda, sesaji dan maknanya yang diperlukan dalam Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>8. Siapa saja yang terlibat dalam prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>9. Kapan anak berambut gembel dapat mengikuti</li> </ol>

		<p>prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dilaksanakan?</p> <p>10. Adakah hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</p> <p>11. Apakah permintaan yang datang dari anak yang akan di ruwat merupakan sesuatu yang keluar dari dirinya sendiri, pengaruh orang lain, atau ada sesuatu yang lain?</p> <p>12. Bagaimana cara mengatasi permintaan yang sulit dipenuhi sedangkan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel telah di agendakan?</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman anda mengenai festival budaya tahunan?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukkan ke dalam festival budaya tahunan?</p> <p>3. Menurut pengamatan anda, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukkan ke dalam festival budaya tahunan?</p>
3.	<p>Bagaimana implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<p>1. Menurut anda adakah perbedaan kesakralan pada ruwatan yang tadinya diadakan secara individual menjadi ruwatan yang diadakan secara massal?</p> <p>2. Adakah dampak yang dirasakan dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan? Apa</p>



		<p>saja?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang ekonomi?</li><li>4. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang sosial?</li> <li>5. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang budaya?</li></ol>
--	--	---

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Untuk informan utama ( Keluarga anak berambut gembel )

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

No.	Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan anda mengetahui anak anda berambut gembel?</li> <li>2. Apakah yang anda ketahui mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang dilakukan secara individual dan yang dilakukan secara massal?</li> <li>3. Apa yang saudara ketahui tentang penyebab terjadinya rambut gembel?</li> <li>4. Bagaimana gejala yang muncul sebelum rambut gembel tumbuh?</li> <li>5. Sejak umur berapa gejala-gejala tersebut muncul pada anak anda?</li> </ol>

		<p>6. Bagaimana tanggapan anda ketika gejala-gejala tersebut telah muncul?</p> <p>7. Bagaimana langkah awal yang dilakukan setelah mengetahui anak anda berambut gembel?</p> <p>8. Bagaimana pengaruh tumbuhnya rambut gembel terhadap sikap dan perilaku anak?</p> <p>9. Sebelum melakukan ruwatan apakah ada usaha lain yang anda lakukan untuk menanggulangi munculnya rambut gembel tersebut?</p> <p>13. Apakah yang anda ketahui mengenai prosesi Ruwatan Cukur Rambut Gembel?</p> <p>14. Mengapa anda memilih anak anda untuk mengikuti prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</p> <p>15. Bagaimana proses yang dilakukan agar anak anda dapat mengikuti prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</p> <p>16. Apa saja syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan prosesi Ruwatan Cukur Rambut Gembel?</p> <p>17. Apakah permintaan yang datang dari anak yang akan di ruwat merupakan sesuatu yang keluar dari dirinya sendiri, pengaruh orang lain, atau ada sesuatu yang lain?</p> <p>10. Bagaimana cara mengatasi permintaan yang sulit dipenuhi sedangkan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel telah di agendakan?</p> <p>11. Adakah perbedaan dari prosesi ruwatan yang dilakukan individual dengan yang dilakukan secara massal?</p>
2.	Bagaimana tanggapan	1. Bagaimana pemahaman anda mengenai festival

	<p>masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<p>budaya tahunan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana tanggapan anda mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</li> <li>3. Menurut pengamatan anda, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</li> </ol>
3.	<p>Bagaimana implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda adakah perbedaan kesakralan pada ruwatan yang tadinya diadakan secara individual menjadi ruwatan yang diadakan secara massal?</li> <li>2. Adakah dampak yang dirasakan dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan? Apa saja?</li> <li>3. Bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang ekonomi?</li> <li>4. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang sosial?</li> <li>5. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang budaya?</li> </ol>

**PEDOMAN WAWANCARA****Untuk informan pendukung ( Dinas Pariwisata dan budaya, masyarakat****Dataran Tinggi Dieng)**

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

No.	Masalah	Pertanyaan
-----	---------	------------

1.	<p>Bagaimana prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang anda ketahui mengenai mitos rambut gembel?</li> <li>2. Apakah yang anda ketahui mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang dilakukan secara individual dan yang dilakukan secara massal?</li> <li>3. Sejak kapan prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</li> <li>4. Apakah Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel menjadi agenda rutin pada festival budaya tahunan? Alasannya?</li> <li>5. Siapa yang mempelopori diadakannya prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan?</li> <li>6. Bagaimana peran Dinas terhadap prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan?</li> <li>7. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam mempersiapkan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>8. Bagaimana proses mencari anak-anak berambut gembel yang akan diikutsertakan dalam Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>9. Adakah penolakan dari orang tua saat anda mengajak anak berambut gembel mengikuti prosesi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</li> <li>10. Bagaimana cara mengatasi permintaan yang sulit dipenuhi sedangkan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel telah di agendakan?</li> </ol>
----	---	---

		<p>11. Apa saja yang diperlukan dalam melakukan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel?</p> <p>12. Menurut anda apa alasan Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel yang masuk kedalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman anda mengenai festival budaya tahunan?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda mengenai Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</p> <p>3. Menurut pengamatan anda, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Ruwatan Cukur Rambut Gembel yang diadakan secara massal dan dimasukan ke dalam festival budaya tahunan?</p>
3.	<p>Bagaimana implikasi yang muncul dengan diadakannya ritual Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel dalam festival budaya tahunan di Dataran Tinggi Dieng kab. Wonosobo?</p>	<p>1. Menurut anda adakah perbedaan kesakralan pada ruwatan yang tadinya diadakan secara individual menjadi ruwatan yang diadakan secara massal?</p> <p>2. Adakah dampak yang dirasakan dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan? Apa saja?</p> <p>3. Bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang ekonomi?</p> <p>4. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal</p>

		<p>Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang sosial?</p> <p>5. Menurut anda bagaimana dampak yang muncul dengan diadakannya Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel pada festival budaya tahunan terutama dalam bidang budaya?</p>
--	--	--



*Lampiran IV***DAFTAR INFORMAN UTAMA PENELITIAN**

1. Nama : Sartono S.Pd  
Umur : 64  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan :Pensiun Guru  
Alamat :Selomerto RT 07 RW 07 kab. Wonosobo
  
2. Nama : Rusmanto  
Umur : 65  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Tokoh Adat  
Alamat : Gang Pakuaja, Desa Dieng kec. Kejajar kab.  
Wonosobo.
  
3. Nama : Sarno Kusnandar  
Umur : 56  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Tokoh Adat  
Alamat :Desa Mudal RT 02 RW 01 kec. Mojotengah kab.  
Wonosobo.
  
4. Nama : Sumardi  
Umur : 60  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat :Desa Sendangsari RT 01 RW 05, kec. Garung kab.  
Wonosobo.

5. Nama : Sudarno  
Umur : 38  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat :Desa Maron RT 08 RW 01 Kec. Garung kab.  
Wonosobo.
6. Nama : Ahmad Mahfudin  
Umur : 40  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Perangkat Desa Tlaga  
Alamat :Desa Tlaga RT 10 RW 05 kec. Garung kab.  
Wonosobo.

*Lampiran V***DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG PENELITIAN**

1. Nama : Bambang Triyono SE.MM  
Umur : 49  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kasie Tradisi dan Buday, DIPARBUD  
Alamat :Kelurahan Mlipak, Kec. Wonosobo Kab.  
Wonosobo
  
2. Nama : Khodirin  
Umur : 49  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat :Desa Dieng, Kec. Kejajar Kab. Wonosobo
  
3. Nama : Mardi Yuwono  
Umur : 44  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa Dieng  
Alamat : Desa Dieng, Kec. Kejajar Kab. Wonosobo
  
4. Nama : Turyono  
Umur : 35  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa Dieng  
Alamat : Desa DiengKec. Kejajar Kab. Wonosobo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1025/UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Izin Penelitian

05 FEB 2015

Yth. Ka. Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan  
Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Eka Pularsih ,  
NIM : 3401411067  
Semester : VII (tujuh)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
Judul : "Ruwatan Masal Cukur Rambut Gembel Pada Festival Budaya Tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo".  
Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan  
Mentri Dekan Bid. Akademik,  
  
Eko Handoyo, M.Si  
NIP. 1964060819880310014

Tembusan;  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : /0// /UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Ijin Penelitian

05 FEB 2015

Yth Kepala Kantor Kec. Kejajar  
Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Eka Pularsih**  
NIM : 3401411067  
Semester : VII (tujuh)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial  
Judul : **"Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel Pada Festival Budaya Tahunan di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo"**.  
Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si  
NIP. 196406081988031001

Tembusan;

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
  3. Yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO**  
**KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS**  
 Jalan Dieng Nomor 132 Kalianget Telp. ( 0286 ) 324215  
**WONOSOBO**

56319

**SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET**

Nomor : 070 / 032/ II / 2015.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : 122/UN37.1.3/LT/2015 Tanggal 05 Februari 2015.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian /KTI ( Karya Tulis Ilmiah ), Skripsi/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : EKA PULARSIH
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Desa Timbang Rt 01 Rw 01 Leksono Wonosobo.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : 1. Asma Luthfi, S.Th.I, M Hum.  
 2. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, MA
6. Judul Penelitian : " RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL BUDAYA TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN WONOSOBO "
7. Lokasi : Ds. Dieng Kecamatan Kejajar Wonosobo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah Survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, (Ranglomp 2).
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : 09 Februari s/d 09 April 2015.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 09 Februari 2015 .

BUPATI WONOSOBO  
 KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS

*Drs. HADI SOESILU,*  
 Pembina Tk I  
 NIP. 19631026 198607 1001

**Tembusan :** Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo ( sebagai laporan ) ;
2. Ka. Bappeda Kab. Wonosobo ;
3. Dekan FIS Universitas Negeri Semarang ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Peringkat;



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
KECAMATAN KEJAJAR**

JL. DIENG KM. 17 TELP. 0286 3326517  
KEJAJAR 56354

Kejajar, 10 Februari 2015

Kepada

Nomor : 070 /040/2015

Lampiran : -

Perihal : IJIN PENELITIAN

Yth. Sdr. Kades Dieng  
di.

DIENG

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Wonosobo Nomor : 070 / 32/ II/ 2015 tanggal 9 Februari 2015 perihal Surat rekomendasi survey/riset

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : EKA PULARSIH  
Alamat : Desa Timbang, Rt. 01/Rw.01 Leksono Wonosobo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Akan mengadakan penelitian / survey dengan judul :

“ RUWATAN MASSAL CUKUR RAMBUT GEMBEL PADA FESTIVAL BUDAYA TAHUNAN DI DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN WONOSOBO”

Penanggung jawab : 1. Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum.  
2. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.MA  
Tempat : Desa Dieng Kecamatan Kejajar Wonosobo  
Waktu : 9 Februari - 9 April 2015

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di daerah setempat dan setelah selesai penelitian / survey supaya melaporkan hasil penelitian / survey.

Demikian surat ijin diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
KECAMATAN KEJAJAR  
Sekretaris Kecamatan  
  
M. MUHAMMAD SAID, S.Sos, MM.  
NIP. 196602081987091001

